

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Promosi kesehatan merupakan program wajib yang terdapat di puskesmas. Promosi kesehatan merupakan suatu upaya dalam meningkatkan kemampuan pembelajaran diri masyarakat, oleh, untuk dan bersama masyarakat, agar mereka mampu menolong dirinya sendiri, serta mampu mengembangkan sebuah kegiatan yang bersumber daya dari masyarakat sendiri, berdasarkan kondisi sosial budaya yang didukung oleh kebijakan publik yang berwawasan kesehatan. Berdasarkan Departemen Kesehatan dan fungsi puskesmas dalam penggerakan dan pemberdayaan keluarga dan masyarakat dirumuskan bahwa promosi kesehatan puskesmas adalah upaya puskesmas melaksanakan pemberdayaan kepada masyarakat untuk mencegah penyakit dan meningkatkan kesehatan setiap individu, keluarga serta lingkungannya secara mandiri dan mengembangkan upaya dalam aspek kesehatan bersumber masyarakat (Menkes, 2005).

Peningkatan derajat kesehatan masyarakat tidak selalu bertumpu pada kegiatan kuratif dan rehabilitatif saja, namun juga melakukan upaya dalam promotif dan preventif. Aspek penting dalam upaya promotif dan preventif adalah melakukan promosi kesehatan. Upaya promosi kesehatan sendiri menurut WHO (1984) dalam Sri Lestari, dkk. (2016) didefinisikan sebagai proses yang mengupayakan individu-individu dan masyarakat agar mampu meningkatkan kemampuan yang mereka miliki dalam

mengendalikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesehatan sehingga mereka mampu meningkatkan derajat kesehatannya.

Penyakit degeneratif merupakan suatu penyakit yang sulit untuk diperbaiki ditandai dengan perubahan degenerasi organ tubuh yang dipengaruhi gaya hidup. Gaya hidup sehat menggambarkan pola perilaku yang berkaitan dengan upaya seseorang dalam mempertahankan dan meningkatkan kesehatannya (Notoatmodjo, 2010).

Secara umum penyakit degeneratif merupakan merupakan suatu proses penurunan fungsi organ tubuh yang umumnya terjadi pada usia tua. Namun ada kalanya juga bisa terjadi pada usia muda, yaitu dengan adanya penurunan derajat kesehatan yang biasanya diikuti dengan penyakit (Dhani dan Yamasari, 2014).

Komponen dalam pelaksanaan promosi kesehatan di puskesmas adalah penyuluhan penyakit tidak menular. Kegiatan promosi kesehatan menjadi hal penting yang harus dilakukan untuk menurunkan angka kejadian khususnya penyakit degeneratif. Sejalan dengan penelitian Prihastiwi (2015) yang meneliti tentang analisis dalam pelaksanaan promosi kesehatan bagi karyawan berisiko tinggi penyakit degeneratif, dikatakan dalam program ini yaitu memberikan informasi kesehatan yang tepat, cepat dan akurat kepada semua karyawan, oleh karena itu diperlukan pelaksanaan promosi kesehatan bagi karyawan berisiko tinggi penyakit degeneratif.

Menurut laporan WHO, hampir 17 juta orang meninggal lebih awal tahunnya yang diakibatkan penyakit degeneratif. Berdasarkan hasil Riset

Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2013) menunjukkan bahwa prevalensi diabetes mellitus di Indonesia berdasarkan yang terdiagnosis dokter sebesar 1,5%, diabetes mellitus yang terdiagnosis dokter atau gejala sebesar 2,1%. Sedangkan prevalensi diabetes mellitus di Jawa Timur yang terdiagnosis dokter sebesar 2,1%, dan yang terdiagnosis dokter atau gejala sebesar 2,5%. Prevalensi hipertensi di Indonesia adalah sebesar 25,8% sedangkan di Jawa Timur sebesar 26,2%. Prevalensi gagal jantung yang terdiagnosa dokter sebesar 0,13%, yang terdiagnosa dokter atau gejala sebesar 0,3%, sedangkan di Jawa Timur prevalensi gagal jantung yang terdiagnosa dokter sebesar 0,5% dan yang terdiagnosis dokter atau gejala sebesar 1,3%. Menurut (Jaliana, dkk. 2018) prevalensi penyakit asam urat yang terjadi di Indonesia sebesar 32 % terjadi pada usia di bawah 34 tahun dan sebesar 68 % terjadi di atas umur 34 tahun.

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2013, penderita asam urat di Indonesia adalah sebesar 81 % dan yang mendatangi petugas kesehatan untuk periksa adalah 24 %, sedangkan yang cenderung langsung mengonsumsi obat-obatan seperti pereda nyeri adalah sebesar 71 %. Berdasarkan hasil Kemenkes (2013) menunjukkan bahwa penyakit sendi di Indonesia yang diagnosis tenaga kesehatan (nakes) sebesar 11,9% dan berdasarkan diagnosis atau gejala sebesar 24,7%, sedangkan di Jawa Timur yang diagnosis tenaga kesehatan sebesar 11,1% dan yang diagnosis atau gejala sebesar 26,9%. Laporan Dinas Kesehatan (2017) kabupaten Jember mencatat Puskesmas Pakusari termasuk dalam 10 besar Puskesmas dengan penyakit degeneratif terbanyak di Kabupaten Jember.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti data peserta posbindu di Puskesmas Pakusari adalah sebanyak 178 peserta, diantaranya Desa Bedadung sebanyak 50 peserta, Desa Subo 16 peserta, Desa Pakusari 30 peserta, Desa Patemon 23 peserta, Desa Jatian 27 peserta, Desa Sumberpinang 8 peserta dan Desa Kertosari sebanyak 24 peserta.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan penanggung jawab program promosi kesehatan di Puskesmas Pakusari, bahwasanya program promosi kesehatan di Puskesmas Pakusari berjalan secara rutin setiap satu bulan dua kali di minggu ke dua dan ke empat pelaksanaan promosi kesehatan dilakukan, yaitu berbarengan dengan pelaksanaan posbindu (pos pembinaan terpadu) atau pusling (Puskesmas keliling). Yang melakukan promosi kesehatan yaitu seluruh petugas kesehatan yang berada di Puskesmas baik itu perawat, bidan, dokter maupun petugas non kesehatan yaitu staf tata usaha Puskesmas Pakusari Jember.

Promosi kesehatan juga dilakukan berbarengan pada kegiatan posbindu, dalam kegiatan tersebut tidak hanya melakukan promosi kesehatan akan tetapi petugas kesehatan juga melakukan pemeriksaan gratis dan memberikan obat sesuai keluhan yang dialami klien, sehingga masyarakat sangat antusias dalam mengikutinya. Akan tetapi Puskesmas Pakusari merupakan Puskesmas terbanyak penderita penyakit degeneratif berdasarkan laporan kesehatan Kabupaten Jember.

Berdasarkan uraian di atas terdapat kesenjangan antara promosi kesehatan yang dilakukan oleh petugas pelaksana promosi kesehatan Puskesmas Pakusari dengan terjadinya penyakit degeneratif yang semakin tinggi. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Puskesmas Pakusari Kabupaten Jember dengan judul penelitian “Hubungan Kinerja Petugas Kesehatan Dalam Pelaksanaan Program Promosi Kesehatan Dengan Terjadinya Penyakit Degeneratif Di Posbindu Puskemas Pakusari Jember”.

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Promosi kesehatan merupakan pelaksanaan memberdayakan masyarakat untuk mencegah penyakit dan meningkatkan kesehatan masyarakat secara mandiri, kinerja petugas promosi kesehatan sangat erat kaitannya dengan tingkat keberhasilan promosi kesehatan dan terjadinya penyakit degeneratif. Dikatakan promosi kesehatan berhasil apabila target atau sasaran dari promosi kesehatan itu tercapai sesuai dengan yang di inginkan.

2. Pertanyaan Masalah

- a. Bagaimana kinerja petugas kesehatan dalam pelaksanaan program promosi kesehatan di Posbindu Puskesmas Pakusari Jember?
- b. Bagaimana angka kejadian penyakit degeneratif di Posbindu Puskesmas Pakusari Jember?
- c. Apakah ada hubungan kinerja petugas kesehatan dalam pelaksanaan program promosi kesehatan dengan terjadinya penyakit degeneratif di Posbindu Puskesmas Pakusari Jember?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan kinerja petugas kesehatan dalam pelaksanaan program promosi kesehatan dengan terjadinya penyakit degeneratif di Posbindu Puskesmas Pakusari Jember.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kinerja petugas kesehatan dalam pelaksanaan program promosi kesehatan di Posbindu Puskesmas Pakusari Jember.
- b. Mengidentifikasi angka kejadian penyakit degeneratif di Posbindu Puskesmas Pakusari Jember.
- c. Menganalisis hubungan kinerja petugas kesehatan dalam pelaksanaan program promosi kesehatan dengan terjadinya penyakit degeneratif di Posbindu Puskesmas Pakusari Jember.

D. Manfaat Penelitian

1. Pendidikan Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber referensi dalam upaya peningkatan mutu keperawatan serta dapat digunakan sebagai bahan ajaran kuliah pendidikan keperawatan dalam bidang promosi kesehatan dan manajemen keperawatan.

2. Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan acuan dalam mengaplikasikan program promosi kesehatan kepada penderita penyakit degeneatif khususnya bagi petugas promosi kesehatan.

3. Peneliti

Diharapkan dapat menjadi data dasar dan informasi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berhubungan dengan penyakit degeneratif dan promosi kesehatan.

